

**“PENGARUH FAKTOR OTONOM DAN FAKTOR MOBILISASI TERHADAP PARTISIPASI MAHASISWA RANTAU DALAM PEMILU 2019”  
(STUDI PADA MAHASISWA RANTAU DI UNIVERSITAS ISLAM MALANG)**

*Amalia Mufidah, Afjuddin, Khoiron*

*Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,  
Jl. MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*

*LPPM Universitas Islam Malang, Jl. MT. Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia*

*E-mail: [amaliamufidah13@gmail.com](mailto:amaliamufidah13@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor otonom dan faktor mobilisasi terhadap partisipasi mahasiswa rantau Universitas Islam Malang pada pemilu 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) faktor otonom secara parsial berpengaruh signifikan terhadap partisipasi mahasiswa rantau, 2) faktor mobilisasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi mahasiswa rantau, 3) secara bersama-sama faktor otonom dan faktor mobilisasi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi mahasiswa rantau. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa adanya pengaruh faktor otonom dan faktor mobilisasi terhadap partisipasi mahasiswa rantau Universitas Islam Malang pada pemilu 2019. Nilai persamaan  $Y = 5,874 + 0,196 + 0,047 + e..$  Koefisien determinasi ( $R^2$ ) faktor otonom ( $X1$ ) dan faktor mobilisasi ( $X2$ ) menunjukkan nilai sebesar 21,6% untuk partisipasi mahasiswa rantau Universitas Islam Malang pada pemilu 2019, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

**Kata Kunci:** Faktor Otonom, Faktor Mobilisasi, Partisipasi Mahasiswa.

**PENDAHULUAN**

Pemilihan umum merupakan satu bentuk partisipasi politik sebagai perwujudan dari kedaulatan rakyat. Saat pemilihan umum, rakyat menjadi pihak yang paling menentukan bagi proses politik di suatu wilayah dengan memberikan suara secara langsung. Ikut serta di dalam pemilihan umum merupakan salah satu bentuk partisipasi politik minimal warga negara. Partisipasi merupakan aspek yang penting dari demokrasi.

Mahasiswa adalah kelompok manusia muda yang dalam konstalasi politik dikategorikan sebagai aset yang memiliki *speed and power*. Pemilihan wakil rakyat harus merefleksikan kekuatan-kekuatan yang dimiliki kaum muda: idealis, perubahan dari yang sudah baik menjadi lebih baik. Pemilu harus membangkitkan semangat memilih yang baik dan benar.

Mahasiswa dalam dimensi politik merupakan komunitas kampus yang berpeluang besar untuk menjadi calon pemimpin dan pemilik masa depan. Sangat disayangkan apabila seorang mahasiswa tidak menggunakan hak pilih atau golput dalam pemilu. Fenomena yang terjadi di Universitas Islam Malang adalah rendahnya partisipasi mahasiswa dalam pemilu serentak tahun 2019 ini. Hal ini diperkuat dari survey yang telah dilakukan peneliti dalam kurun waktu 3 hari yaitu tanggal 27-30 Maret 2019 oleh 105 responden.

Dari survey yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat 105 responden dan 89 diantaranya menyatakan tidak mendaftarkan diri dalam pemilu 2019 dan 16 lain diantaranya ada yang memilih pulang kampung untuk memilih dan bukan mahasiswa aktif Universitas Islam Malang. Hal ini menunjukkan bahwa 84% dari responden memilih untuk golput.

Tabel 1: Alasan Berpartisipasi Dalam Pindah Memilih

No.	Alasan Berpartisipasi	Presentase	Jumlah
1.	Kewajiban sebagai mahasiswa dan warga negara	5,6%	5
2.	Lainnya	10,5%	11
Jumlah		16%	16

Sumber: Data Diolah tahun 2019

Tabel 2: Alasan Tidak Berpartisipasi Dalam Pindah Memilih

No.	Alasan Tidak Berpartisipasi	Presentase	Jumlah
1.	Kurangnya Informasi terkait A5	51,6%	46
2.	Pengurusan yang rumit	13,4%	12
3.	Memilih pulang kampung daripada mengurus A5	11,2%	10
4.	Lainnya	23,5%	21
Jumlah		78,6%	89

Sumber: Data Diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil pengamatan pra-survey, peneliti melihat bahwa sekitar 90% dari seluruh responden tidak mengetahui terkait istilah A5. Hal ini didasari karena banyak yang mengutarakan bahwa kurangnya informasi yang mereka dapatkan terkait pindah memilih atau istilah A5 atau telah terjadi problem pada proses sosialisasi oleh pihak terkait. Padahal jika ditelaah lebih jauh, jumlah suara yang dapat diperoleh dari mahasiswa rantau ini terbilang banyak. Apalagi bagi seseorang yang bermindset bahwa satu suara sangat berharga.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi mahasiswa rantau Universitas Islam Malang dalam pemilu 2019 ini masih terbilang rendah. Dibuktikan dari prasurvey yang telah dilakukan bahwa 89 dari 105 responden menyatakan dirinya tidak berpartisipasi aktif dalam pemilu serentak tahun 2019 ini. Dalam menentukan pilihan, tentunya mahasiswa memiliki motivasi untuk berpartisipasi aktif. Baik itu motivasi dari dalam diri atau berasal dari luar diri. Maka dari itu perlu diketahui apa sebenarnya yang menjadi faktor mahasiswa tersebut untuk tetap andil dalam konstelasi politik ini. Apakah memang karena mereka memiliki rasa tanggung jawab, cinta tanah air, dan sadar pemilu sehingga ikut berpartisipasi atau karena tindakan atau dorongan dari lingkungan sekitar atau bahkan dari kelompok-kelompok tertentu yang berpengaruh sehingga memilih untuk berpartisipasi dalam pemilu.

Merujuk pada fenomena yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap partisipasi mahasiswa rantau dalam pemilu serentak tahun 2019. Sehingga dalam penelitian ini, penulis mengambil judul **“Pengaruh Faktor**

**Otonom dan Faktor Mobilisasi Terhadap Partisipasi Mahasiswa Rantau Dalam Pemilu 2019”** (Studi Pada Mahasiswa Rantau di Universitas Islam Malang).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor otonom (X1) berpengaruh terhadap partisipasi mahasiswa rantau di UNISMA dalam pemilu 2019 secara parsial?
2. Apakah faktor mobilisasi (X2) berpengaruh terhadap partisipasi mahasiswa rantau di UNISMA dalam pemilu 2019 secara simultan?
3. Variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap partisipasi mahasiswa rantau di UNISMA dalam pemilu 2019?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh partisipasi mahasiswa rantau di UNISMA dalam pemilu 2019 secara parsial.
2. Mengetahui pengaruh partisipasi mahasiswa rantau di UNISMA dalam pemilu 2019 secara simultan.
3. Mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap partisipasi mahasiswa rantau di UNISMA dalam pemilu 2019.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya, manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Secara teoritis  
 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan dan menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian dalam bidang yang sama mengenai partisipasi mahasiswa rantau dalam pemilu.
2. Secara praktis  
 Penelitian ini mampu memberikan kontribusi keilmuan tentang partisipasi mahasiswa rantau dalam pemilu 2019 dan dapat dijadikan sebagai informasi terkait penerapan demokrasi yang baik dan benar khususnya bagi mahasiswa.

**TINJAUAN PUSTAKA**  
**Pemilu**

Menurut Harris G.Warren dalam Ramlan Surbakti (1992:15), pemilu adalah kesempatan bagi para warga negara untuk memilih pejabat-pejabat pemerintah dan memutuskan apakah yang mereka

inginkan untuk dikerjakan oleh pemerintah. Dan dalam membuat keputusannya itu para warga negara menentukan apakah sebenarnya yang mereka inginkan untuk dimiliki. Sedangkan menurut A.Sudiharto, pemilu adalah sarana demokrasi yang penting dan merupakan perwujudan yang nyata untuk keikutsertaan rakyat dalam kehidupan kenegaraan.

Setiap warga negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara sudah berumur tujuh belas tahun atau lebih atau sudah/ pernah kawin, mempunyai hak memilih. Seorang warga negara Indonesia yang telah mempunyai hak memilih, baru bisa menggunakan haknya, apabila telah terdaftar sebagai pemilih.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dikatakan bahwa pemilu merupakan suatu cara menentukan wakil-wakil yang akan menjalankan roda pemerintahan dimana pelaksanaan pemilu harus disertai dengan kebebasan dalam arti tidak mendapat pengaruh maupun tekanan dari pihak manapun juga. Semakin tinggi tingkat kebebasan dalam pelaksanaan pemilu maka semakin baik pula penyelenggaraan pemilu. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah tingkat kebebasan maka semakin buruk pula penyelenggaraan pemilu. Hal ini menimbulkan anggapan yang menyatakan bahwa semakin banyak rakyat yang ikut pemilu maka dapat dikatakan pula semakin tinggi kadar demokrasi yang terdapat dalam menyelenggarakan pemilu.

### **Hak Pilih Dalam Pemilu**

Pada azasnya setiap warga negara berhak ikut serta dalam Pemilihan Umum. Hak warga negara untuk ikut serta dalam pemilihan umum disebut hak pilih, yaitu hak pilih aktif (hak memilih) dan hak pilih pasif (hak dipilih). Setiap warga negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara sudah berumur tujuh belas tahun atau lebih atau sudah/ pernah kawin, mempunyai hak memilih. Seorang warga negara Indonesia yang telah mempunyai hak memilih, baru bisa menggunakan haknya, apabila telah terdaftar sebagai pemilih.<sup>1</sup> Seseorang yang telah mempunyai hak memilih, untuk dapat terdaftar sebagai pemilih, harus memenuhi persyaratan: a) tidak terganggu jiwa/ ingatannya; b) tidak sedang dicabut hak pilihnya berdasarkan putusan Pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap, sebaliknya seorang warga negara Indonesia

yang telah terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT), kemudian ternyata tidak lagi memenuhi persyaratan tersebut di atas, tidak dapat menggunakan hak memilihnya.

Masalah dan gejala seringkali terjadi di tengah-tengah masyarakat. Hal ini disebabkan karena tidak akuratnya data pemilih. Ada warga masyarakat yang telah memenuhi persyaratan sebagai pemilih, ternyata tidak terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT), malah sebaliknya orang-orang yang sudah meninggal dunia namanya masih tercantum dalam DPT. Sebenarnya masalah ini lebih bersifat teknis dan administratif, tetapi oleh pihak-pihak yang merasa dirugikan, masalah ini dipolitisasi sehingga tidak jarang menimbulkan gejala dan konflik. Berdasarkan pengamatan, ketidakakuratan pemilih/ DPT ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: a. Belum tertatanya dengan baik data kependudukan, yang mana hal ini merupakan wewenang dan tanggung jawab Pemerintah, dalam hal ini Departemen Dalam Negeri beserta jajarannya. b. Pemutakhiran data/ verifikasi data pemilih tidak dilakukan oleh KPU beserta jajarannya dengan baik. c. Masyarakat, dalam hal ini calon pemilih, tidak berusaha secara aktif, agar mereka tercantum dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT).

### **Partisipasi Politik**

Menurut Mirriam Budiardjo (1982: partisipasi merupakan kegiatan seseorang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pimpinan negara dan secara langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*), kegiatan ini mencakup seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, menjadi anggota suatu partai atau kelompok kepentingan, mengadakan hubungan contacting dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen dan sebagainya.

Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson dalam *No Easy Choice: Political Participation in Developing Countries* memberi tafsiran yang lebih luas dengan memasukkan secara eksplisit tindakan legal dan kekerasan. Ia menyampaikan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan warga negara yang bertindak sebagai pribadi-pribadi, yang dimaksud untuk mempengaruhi pembuatan keputusan oleh pemerintah. Partisipasi bisa bersifat

---

<sup>1</sup> Prof. H. Rozali Abdullah, S.H. Mewujudkan Pemilu yang Lebih Berkualitas (Pemilu Legislatif), PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2009, hlm. 168.

individual atau kolektif, terorganisir atau spontan, mantap atau sporadis, secara damai atau dengan kekerasan, legal atau ilegal, efektif atau tidak efektif (*By political participation we mean activity by private citizens designed to influence government decision-making. Participation may be individual or collective, organized or spontaneous, sustained or sporadic, peaceful or violent, legal or illegal, effective or ineffective*)

### **Bentuk-bentuk Partisipasi Politik**

Bentuk-bentuk dan frekuensi partisipasi politik dapat dipakai sebagai ukuran untuk menilai stabilitas sistem politik dan kepuasan atau ketidakpuasan warga negara. Ada dua macam bentuk partisipasi politik, yaitu konvensional dan non-konvensional.

Dimana konvensional ini terdiri dari (a) pemberian suara (voting) (b) diskusi politik (c) kegiatan kampanye (d) membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan (e) komunikasi individual dengan pejabat politik dan administrative. Dan non-konvensional terdiri atas (a) pengajuan petisi (b) berdemonstrasi (c) konfrontasi (d) mogok (e) tindak kekerasan politik terhadap harta benda (perusakan, pengeboman, pembakaran) (f) tindakan kekerasan politik terhadap manusia (penculikan, pembunuhan) (g) perang gerilya dan revolusi.

Partisipasi politik yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu konsep partisipasi politik mahasiswa untuk berkontribusi dalam memberikan suara pada pelaksanaan pemilihan umum serentak yang dilaksanakan di seluruh daerah, khususnya mahasiswa rantau Universitas Islam Malang yang berpartisipasi dalam pindah memilih di Kota Malang.

### **Hubungan Antara Faktor Otonom dan Faktor Mobilisasi Terhadap Partisipasi Mahasiswa Rantau Dalam Pemilu**

Huntington dan Nelson (1993:23) menyatakan bahwa partisipasi politik yang otonom maksudnya adalah partisipasi spontan yang diberikan seseorang atas keinginan sendiri, sedangkan partisipasi politik yang dimobilisasi adalah partisipasi yang diberikan atas dasar rangsangan atau bertindak atas intruksi dan sebagian besar digerakan oleh loyalitas, rasa cinta, rasa hormat atau rasa takut terhadap seorang pemimpin. Dimana keduanya adalah faktor yang dapat memberikan motivasi untuk berpartisipasi dalam politik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Islam Malang yang ditujukan kepada mahasiswa atau mahasiswi rantau. Alamat kampus di Jl. Mayjen Haryono No. 193 Dinoyo Kec. Lowokwaru, Malang, Jawa Timur 65144. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai dengan Mei 2019.

### **Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

#### **1. Faktor Otonom**

Merupakan Faktor-faktor yang berasal dari dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini, mahasiswa tidak perlu tindakan/ pengaruh dari luar untuk berpartisipasi dalam pemilu. Indikator: sadar politik, minat dan perhatian terhadap lingkungan politik, dan kepercayaan terhadap Pemerintah.

#### **2. Faktor Mobilisasi**

Faktor yang mempengaruhi partisipasi yang diberikan atas dasar rangsangan atau bertindak atas intruksi dan sebagian besar digerakan oleh loyalitas, rasa cinta, rasa hormat atau rasa takut terhadap seorang pemimpin. Indikator: sosialisasi politik dari lembaga terkait, status sosial dan ekonomi, situasi, perangsang partisipasi melalui sosialisasi media massa dan diskusi-diskusi informal, pengalaman berorganisasi.

#### **3. Partisipasi Mahasiswa**

Kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan jalan memilih pimpinan negara secara langsung atau tidak langsung. Indikator: kegiatan individu atau kelompok, ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik/ pembuatan dan pelaksanaan kebijakan publik, memilih pimpinan publik oleh warga negara biasa.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Malang yang aktif dan merupakan mahasiswa rantau. Jumlah mahasiswa aktif yang berasal dari luar Kota

Malang berjumlah 7.928 orang dengan hasil survey yang mengisi kuisioner yaitu 100 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel konvinien yaitu sampel kemudahan meliputi pengukuran atau observasi yang paling mudah dilakukan. Teknik ini mudah digunakan untuk penelitian yang bersifat eksplorasi.

**Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data secara terperinci dan baik, maka dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah:

1. Data primer  
 Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2009: 137). Data ini berupa data yang diperoleh secara langsung sumber asli tanpa perantara dan berupa informasi yang diperoleh melalui kuesioner dan keterangan dari konsumen yang berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner.
2. Metode Pengumpulan Data dan Skala Pengukuran  
 Metode pada penelitian ini, peneliti akan terjun langsung guna mendapatkan data yang diperlukan karena membutuhkan kontak secara langsung antara peneliti dengan responden. Adapun penyebaran kuesioner difokuskan kepada mahasiswa rantau Universitas Islam Malang.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda di gunakan untuk mengetahui beberapa pengaruh dari perubahan dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2005: 261).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Partisipasi Mahasiswa
- a = Konstanta
- X<sub>1</sub> = Faktor Otonom
- X<sub>2</sub> = Faktor Mobilisasi
- e = Kesalahan penggunaan (*standart error*)

**Uji Instrument Data**

1. Uji Validitas  
 Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, instrumen

dikatakan valid atau sah mempunyai validitas tinggi namun sebaliknya bila validitas rendah maka dikatakan kurang valid (Arikunto, 2010: 211).

2. Uji Reliabilitas  
 Menurut Arikunto (2010:221) uji reliabilitas adalah untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Adapun teknik pengujiannya menggunakan *Alpha Cronboach* (Arikunto, 2008: 145), dimana suatu instrument dapat dilakukan reliabel atau handal bila memiliki koefisien keandalan atau alpa sebesar 0,6 atau lebih.

*Cronbach's Alpha* merupakan sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu. Menurut Eisingerich dan Rubera (2010: 27) nilai tingkat keandalan *Cronbach's Alpha* minimum adalah 0,70. Nilai tingkat keandalan *Cronbach's Alpha* dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3: Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.0 - 0.20	Kurang Andal
>0.20 – 0.40	Agak Andal
>0.40 – 0.60	Cukup Andal
>0.60 – 0.80	Andal
>0.80 – 1.00	Sangat Andal

Sumber: Hair *et al.* (2010: 125)

**Uji Hipotesis**

1. Uji Parsial (uji t)  
 Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyanto, 2005:81). Kita dapat melakukan uji t dengan menggunakan SPSS.
2. Uji Simultan (uji F)  
 Menurut Ghozali (2013: 171) uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Nilai uji F juga dapat dilihat dari *output* regresi yang dihasilkan oleh SPSS. Jika nilai uji F lebih besar dari 4 dan tingkat signifikansi < 0,05 (tingkat kepercayaan yang dipilih) maka Ho ditolak dan Ha diterima.

3. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ )  
Menurut Santoso (2007: 256) koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh suatu variabel bebas menentukan perubahan nilai variabel terikat, besarnya koefisien determinasi terletak antara 0 sampai 1. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk prosentase untuk mengetahui seberapa jauh perubahan dari variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

## **PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Gambaran Umum Penelitian**

Universitas Islam Malang sebuah kampus islam swasta yang beralamat di Jln. MT Haryono No 193 Kota Malang. Universitas Islam Malang merupakan kampus Nahdlatul Ulama terbesar di Indonesia yang memiliki mahasiswa berasal dari berbagai daerah. 70% mahasiswa aktif di kampus UNISMA berasal dari luar Kota Malang, baik dari Pulau Jawa maupun luar Pulau Jawa. Universitas Islam Malang yang lebih dikenal dengan UNISMA, berdirinya Universitas ini dipelopori oleh para Sarjana Muslim yang berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah. Para Sarjana Muslim tersebut kemudian sepakat Untuk merealisasikan amanat tersebut dengan membentuk Panitia Sembilan yang bertugas menangani konsep dan bentuk teknis dalam rencana pendirian suatu Perguruan Tinggi. Sampai saat ini Universitas Islam Malang telah memiliki 10 fakultas dengan 21 jurusan. Dimana prestasi yang telah diraih mahasiswa UNISMA hingga mancanegara.

### **Karakteristik Responden**

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan kepada 100 mahasiswa rantau di Universitas Islam Malang, peneliti membagi karakteristik responden menjadi 4 bagian, yaitu:

- a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin  
Dari 100 mahasiswa yang menjadi sampel pada penelitian ini, 69 responden diantaranya berasal dari luar Kota Malang tetapi masuk Provinsi Jawa Timur.
- b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin  
Dari 100 mahasiswa yang menjadi sampel pada penelitian ini, 63 responden diantaranya adalah perempuan dan 37 lainnya adalah laki-laki. Perbedaan pada besar kecilnya jumlah responden yang dihasilkan dalam penelitian

ini, terjadi secara kebetulan. Peneliti hanya fokus pada mahasiswa rantau yang berasal dari luar Kota Malang baik responden yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.

- c. Karakteristik responden berdasarkan usia  
Dari 100 mahasiswa yang menjadi sampel pada penelitian ini, 52 responden diantaranya berusia dibawah 20-21 tahun, dan sisanya adalah responden yang berusia antara 17-19 tahun dan 22-26 tahun. Jadi mayoritas responden adalah termasuk kategori pemilih pemula dalam pemilihan presiden pada tahun 2019.
- d. Karakteristik berdasarkan fakultas  
Dari 100 mahasiswa sebagian besar responden adalah berasal dari Fakultas Ilmu Administrasi 27 responden (27%), Fakultas Ekonomi dan Bisnis 25 responden (25%), Fakultas Hukum 6 responden (6%), Fakultas MIPA 3 responden (3%), Fakultas Teknik 4 responden (4%), Fakultas Agama Islam 3 responden (3%), Fakultas Pertanian 7 responden (7%), Fakultas Peternakan 5 responden (5%), Fakultas Kedokteran 2 responden (2%), dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 18 responden (18%).

### **Pembahasan dan Hasil Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan responden dari penelitian ini adalah berdasarkan asal daerah berasal dari luar Kota Malang (Provinsi Jawa Timur). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan. Berdasarkan usia, responden adalah pemilih pemula dimana usianya adalah 20-21 tahun. Berdasarkan latar belakang studi responden terbanyak berasal dari Fakultas Ilmu Administrasi.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil analisis pengaruh faktor otonom dan faktor mobilisasi terhadap partisipasi mahasiswa rantau dalam pemilu adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t, variabel faktor otonom ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap partisipasi mahasiswa rantau (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar  $4,015 > 1,984$  dengan taraf signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .

2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t, variabel faktor mobilisasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi mahasiswa rantau (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar  $1,827 < 1,984$  dengan taraf signifikansi sebesar  $0,071 > 0,05$ .
3. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan uji F, variabel faktor otonom (X1), dan faktor mobilisasi (X2) secara bersama-sama berengaruh signifikan terhadap partisipasi mahasiswa (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu sebesar  $13,342 > 2,70$  dengan taraf signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .
4. Berdasarkan hasil analisis dominan dapat dilihat bahwa variabel yang dominan mempengaruhi partisipasi mahasiswa rantau pada variabel faktor otonom (X1) memiliki nilai Beta sebesar 0,380 dan untuk variabel faktor mobilisasi (X2) memiliki nilai Beta sebesar 0,173. Jadi variabel yang dominan berengaruh terhadap keputusan pembelian yaitu variabel faktor otonom dengan nilai Beta 0,380.

#### **Relevansi dengan Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Solechah. Dimana hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel faktor otonom berpengaruh signifikan terhadap partisipasi mahasiswa dalam pemilu 2019 ini. Dibuktikan dengan hasil analisis regresi diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,015 > 1,984$ ) dengan taraf signifikan  $0,00 < 0,05$ , maka dalam hal ini  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Artinya, secara parsial variabel faktor otonom berpengaruh signifikan terhadap partisipasi mahasiswa pada pemilu 2019.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Aulia Sholichah Iman Nur Chotimah tentang "Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Desa Karang Sari Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Pada Pemilihan Presiden 2014" pada tahun 2015 yaitu memiliki kesamaan dan saling mendukung yaitu variabel faktor otonom yang disampaikan pada penelitiannya adalah faktor penghambat dalam partisipasi politik salah satunya yaitu rendahnya kepercayaan kepada pemerintah. Kemudian faktor pendukungnya adalah penerimaan terhadap perangsang politik, karakteristik pribadi dan sosial.

Namun pada hasil analisis regresi untuk faktor mobilisasi, hasil penelitian ini tidak sesuai

dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susi Susanti tentang "Mahasiswa dan Politik Kampus terkait partisipasi mahasiswa FISIP dalam pemilu raya Universitas Riau tahun 2015" dimana hasil penelitiannya menunjukkan faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi mahasiswa dalam pemilu raya adalah kurangnya sosialisasi dari pihak terkait, kurangnya kinerja tim sukses dalam menyuarakan calonnya, rendahnya popularitas dari calon, dan kurangnya partisipasi mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Dimana faktor di atas termasuk dalam indikator variabel faktor mobilisasi. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa nilai  $t_{hitung}$   $1,605 > t_{tabel}$   $0,328$  yang mana  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya secara parsial variabel faktor mobilisasi merupakan salah satu faktor penting dalam memberikan kontribusi terhadap minat seseorang dalam berpartisipasi politik. Karena hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel faktor mobilisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi mahasiswa dalam pemilu 2019 ini. Dibuktikan dengan hasil analisis regresi diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,827 < 1,984$ ) dengan taraf signifikan  $0,071 > 0,05$ , maka dalam hal ini  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, secara parsial variabel faktor mobilisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi mahasiswa pada pemilu 2019.

Penelitian yang peneliti lakukan hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di atas. Dimana judul yang peneliti lakukan adalah pengaruh faktor otonom dan faktor mobilisasi terhadap partisipasi mahasiswa rantau. Dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor otonom dan faktor mobilisasi. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji t (parsial) pengaruh faktor otonom dan faktor mobilisasi salah satunya berpengaruh terhadap keputusan pembelian dengan angka nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar  $4,015 > 1,984$  dengan taraf signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  untuk variabel faktor otonom dan variabel faktor mobilisasi  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar  $1,827 < 1,984$  dengan taraf signifikansi sebesar  $0,071 < 0,05$ .

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh faktor otonom dan faktor mobilisasi terhadap partisipasi mahasiswa rantau dalam pemilu, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel faktor otonom berpengaruh signifikan terhadap partisipasi mahasiswa rantau Universitas Islam Malang dalam pemilu 2019. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel faktor otonom berpengaruh signifikan terhadap partisipasi mahasiswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis regresi diperoleh nilai  $t_{hitung} 4,015 > t_{tabel} 1,984$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Sedangkan variabel faktor mobilisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi mahasiswa rantau Universitas Islam Malang dalam pemilu 2019. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel faktor mobilisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi mahasiswa. Dibuktikan dengan hasil analisis regresi diperoleh nilai  $t_{hitung} 1,827 < t_{tabel} 1,984$  dan nilai signifikansi  $0,071 > 0,05$ . Bahwa faktor mobilisasi tidak mendominasi minat seseorang dalam berpartisipasi dalam pemilu.
2. Variabel faktor otonom dan faktor mobilisasi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi mahasiswa rantau Universitas Islam Malang dalam pemilu 2019. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel faktor otonom dan faktor mobilisasi berpengaruh signifikan. Dibuktikan dengan hasil analisis regresi  $f_{hitung} 13,342 > f_{tabel} 2,70$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Bahwa dalam meningkatkan minat dan perhatian mahasiswa dalam partisipasi pemilu perlu ditingkatkannya kedua variabel tersebut secara bersamaan.
3. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa nilai Beta yang paling dominan antara variabel faktor otonom dan faktor mobilisasi adalah variabel faktor otonom. Didukung oleh hasil pengujian variabel faktor otonom memiliki nilai beta lebih besar dari variabel faktor mobilisasi yaitu nilai Beta sebesar 0,380 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa rantau yang berpartisipasi pada pemilu 2019 ini secara dominan adalah keinginan dari dalam diri sendiri dalam berpartisipasi politik.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memiliki beberapa saran, saran ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif demi kebaikan bersama. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Rantau  
Pada penelitian ini dihasilkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan yaitu variabel faktor otonom. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa tersebut memiliki tanggung jawab atas dirinya sendiri dalam berpartisipasi pada pemilu 2019. Ia merasa memiliki hak dan kewajiban besar untuk andil dalam menentukan pemimpin pembawa kesejahteraan untuk negaranya. Dalam hal ini mahasiswa harus peka dan perhatian terhadap politik yang terjadi pada lingkungan sekitar. Supaya kontestasi politik demokrasi di Indonesia berjalan sesuai yang diharapkan, maka perlu kesadaran dari masing-masing individu untuk tetap perhatian dan tidak apatis terhadap berjalannya salah satu bentuk sebuah negara yang menganut sistem demokrasi dengan memilih pemimpin secara langsung. Menurut penulis, hal yang perlu dilakukan seorang mahasiswa adalah selain rajin mengikuti perkuliahan, juga diharapkan untuk aktif di organisasi kemahasiswaan intra kampus maupun ekstra kampus.
2. Bagi Universitas dan Lembaga terkait.  
Diharapkan kampus dapat menjadi wadah untuk mahasiswa dalam meningkatkan tanggung jawab diri dalam bidang politik. Mendukung setiap kegiatan mahasiswa yang dapat menambah wawasan terkait partisipasi politik. Dan diharapkan untuk lembaga terkait dapat lebih gencar dalam mensosialisasikan tentang pemilu terkhusus untuk pemula di kampus-kampus.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa berpartisipasi aktif dalam pemilu.
  - b) Sebaiknya pada penelitian selanjutnya, lebih memperluas populasi penelitiannya agar lebih banyak mendapatkan jumlah sampel dalam penelitian selanjutnya.
  - c) Pada penelitian selanjutnya, sangat dianjurkan untuk lebih teliti dan menanyakan data responden secara lengkap agar dapat memperluas

pembahasan dari hasil penelitian yang didapatkan di lapangan.

- d) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya untuk melakukan penelitian tentang partisipasi mahasiswa dengan menambah jumlah variabel yang mempengaruhi keputusan pembelian. Karena pada penelitian ini hanya terbatas pada dua variabel.
- e) Peneliti selanjutnya dapat membahas indikator variabel dari para ahli yang lebih banyak lagi, supaya hasil yang diperoleh lebih representatif. Diharapkan pula untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan metode *mixed method* agar hasil penelitian yang didapatkan dapat difahami secara lebih objektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Rozali. 2009. Mewujudkan Pemilu yang Lebih Berkualitas (Pemilu Legislatif). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Algifari. 2000. Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi. Yogyakarta: BPFE

Budiardjo, Mirriam. 1992. Partisipasi dan Partai Politik. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Budiardjo, Mirriam. 2008. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: Gramedia.

Eisingerich, A. B., & Rubera, G. (2010). Drivers of Brand Commitment: A CrossNational Investigation. *Journal of International Marketing*, 18(2), 64–79. <http://doi.org/10.1509/jimk.18.2.64>.

Huntington, Samuel.1983. Tertib Politik Didalam Masyarakat Yang Sedang Berubah. Jakarta: CV. Rajawali

Haboddin, Muhtar. 2016. Pemilu dan Partai Politik di Indonesia. Malang: Tim UB Press.

Siagian. 2011. Peranan Organisasi Modern Bagi Mahasiswa. Jakarta: Rineka Cipta.

Subekti, Ramlan.1992. Memahami Ilmu Politik. Jakarta: Gramedia Wirasarana Indonesia.

Sugiyono. 2007. Statistika Untuk Penelitian. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (*Mixed Method*). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Susetyo, Budi. 2014. Statistika Untuk Analisis Data Penelitian. Bandung: PT. Refika Aditama.

Syarbaini, Syahril dkk. 2002. Sosiologi dan Politik. Jakarta : Ghalia Indonesia.